

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TUGAS MENULIS DALAM
MATA KULIAH ACADEMIC AND CONTEXTUAL WRITTEN ENGLISH
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

LAVENIA PUTRI JOCOM

17091102017

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TUGAS MENULIS DALAM
MATA KULIAH *ACADEMIC AND CONTEXTUAL WRITTEN ENGLISH*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS**

Lavenia Putri Jocom¹

Golda Juliet Tulung²

Garryn Christian Ranuntu³

ABSTRACT

This research entitled “Students’ Perceptions on the Writing Tasks in Academic and Contextual Written English Course to Improve Writing Skills” is written as a research report to identify, classify and analyze how tasks are used in ACWE course and to describe and analyze the students’ perceptions about the writing tasks to improve their writing skills. Nunan’s (2004) theory about types of writing tasks and Gibson et al.’s (2009) theory about students’ perceptions are used to analyse the data. This research uses descriptive method. The data are collected from students’ writing tasks during the class of ACWE and from the results of interviews conducted with ten students. The results of this research show that the writing tasks are compatible with students’ needs and they have positive perspective on how tasks are used in ACWE course. Therefore, the writing tasks help students to improve their writing skills.

Key words: Student’s Perceptions, Writing skills.

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Schmit dan Celce-Muria dalam Davies (2004: 4) mendefinisikan Linguistik terapan sebagai penggunaan tentang apa yang kita ketahui tentang bahasa, bagaimana ia dipelajari, bagaimana itu digunakan, dalam rangka untuk mencapai beberapa tujuan atau memecahkan beberapa masalah di dunia nyata. Pengajaran bahasa tergolong ke dalam kajian linguistik terapan. Pengajaran bahasa berdaya jual tinggi di mata masyarakat dan berkaitan erat dengan pendidikan. Secara umum, bidang ini tergolong ke dalam dua kelompok, yaitu pengajaran bahasa ibu dan pengajaran bahasa asing.

Dalam mempelajari suatu bahasa, khususnya Bahasa Inggris, diperlukan keterampilan makro atau yang biasa disebut dengan empat keterampilan berbahasa untuk melengkapi komunikasi yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Ranuntu (2000) menekankan bahwa kemampuan berbicara dan kemampuan mendengar memiliki hubungan yang erat namun kemampuan membaca dan kemampuan menulis memiliki keunikannya tersendiri. Harmer (1998) menekankan bahwa keterampilan menulis sudah menjadi pelajaran wajib dan harus diajarkan kepada mahasiswa bahasa Inggris. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan di era teknologi informasi. Menurut Hogue (1996), menulis adalah menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu kepada orang-orang dalam sebuah teks. Menulis membutuhkan penguasaan tata bahasa, struktur kalimat, bunyi dan pola makna. Itulah sebabnya menulis menurut kaidahnya dianggap sebagai keterampilan yang sulit disamping memiliki banyak aspek. Seow yang dikutip oleh Richards dan Renandya (2002) menyatakan bahwa ada empat tahapan utama dalam proses menulis, yaitu perencanaan, penyusunan, revisi dan penyuntingan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis, salah satunya melalui tugas menulis. Epstein (1999) menjelaskan bahwa kemampuan mahasiswa untuk menguasai, memahami, dan terlibat dengan topik dalam karya tulis mereka mencerminkan kemampuan dan pengetahuan mereka terhadap mata pelajaran. Tulung (2009) juga menjelaskan bahwa saat siswa melaksanakan tugas, mereka terlibat dalam kegiatan yang bertujuan yang berfokus pada makna dan membutuhkan

pemahaman dan produksi Bahasa. Oleh karena itu, tugas disediakan untuk mengaktifkan dan mengontrol proses pembelajaran dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran yang sukses dalam mata pelajaran atau kursus.

Selain itu, terdapat juga cara lain yang efisien untuk mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa yaitu dengan mempelajari persepsi dari mahasiswa itu sendiri. Wagner dan Hollenbeck (1995:136) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang dapat memilih, mengelola, menyimpan, dan menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan melalui panca inderanya. Gibson dkk (2009) menjelaskan bahwa proses pemberian makna terhadap lingkungan dilakukan oleh individu. Oleh karena itu, setiap orang akan memberikan definisi yang berbeda satu sama lain meskipun objeknya sama. Meskipun hal, orang, atau pengalamannya sama, mereka akan memberikan definisi atau makna yang berbeda tentangnya. Persepsi orang lebih penting daripada situasi itu sendiri karena itu merupakan proses individu untuk memahami hubungannya dengan objek di seluruh dunia.

Karakteristik signifikan juga terdapat pada persepsi mahasiswa. Danim (2010) menjelaskan tentang keharusan dalam mempelajari persepsi mahasiswa. Karena pemahaman dasar tentang perkembangan peserta didik diperlukan oleh pengajar untuk mengembangkan basis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa sesuai dengan tahapan kehidupannya. Semakin pengajar mempelajari perkembangan peserta didik, semakin banyak pemahaman tentang cara yang tepat untuk mengajar mereka. Persepsi mahasiswa merupakan pengaruh besar untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri.

Singkatnya, keterampilan menulis bahasa Inggris dinilai sebagai keterampilan yang sulit dikuasai. Oleh karena itu, tugas menulis dalam mata kuliah dapat menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penulis menemukan fenomena serupa di Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi dimana mahasiswa harus mengambil mata kuliah *ACWE* pada semester dua. Pada mata kuliah ini, mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan dan memproduksi berbagai teks tulis berbentuk paragraf. Terdapat juga berbagai kegiatan dan tugas untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mereka untuk memenuhi tujuan kursus seperti menulis paragraf dan portofolio. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan

penelitian ini untuk melihat tugas menulis digunakan dalam mata kuliah dan persepsi mahasiswa terhadap tugas tersebut. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *ACWE*, mereka diminta untuk mengungkapkan persepsinya terkait dengan tugas menulis yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tugas menulis digunakan dalam MK *ACWE*?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang tugas menulis yang digunakan dalam MK *ACWE* untuk meningkatkan keterampilan menulis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tugas menulis digunakan dalam MK *ACWE*.
2. Menganalisis persepsi siswa tentang tugas menulis yang digunakan dalam MK *ACWE* untuk meningkatkan keterampilan menulis.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang Linguistik Terapan dan untuk menambah lebih banyak bukti tentang tugas menulis dapat meningkatkan keterampilan menulis dari persepsi mahasiswa. Selain itu juga dapat mengkonsolidasikan beberapa teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Secara praktis, temuan penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru terkait keterampilan menulis. Penelitian ini memberikan informasi secara spesifik mengenai jenis-jenis tugas menulis dan persepsi mahasiswa tentang tugas-tugas tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dengan Menggunakan Teknik *Four Square Writing* (Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif)” oleh Septiani (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah penggunaan teknik *four square*

writing dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan konsep teknik *four square writing* oleh Gould dan Gould (1999).

2. “Penggunaan *Task-Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas XI MA Utsmaniyyah Ngroto, Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018)” oleh Nuryani (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan *TBL* siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka dan sejauh mana peningkatan yang dihasilkan dengan menggunakan teori Willis (1996).
3. “Penggunaan Teknik *Free Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Mlati Tahun Pelajaran 2014/2015” oleh Khaerani (2015). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Mlati Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan teori Horsburgh (2005).
4. “Persepsi Siswa terhadap Penulisan Esai di Kelas Menulis” oleh Putri (2019). Putri menggunakan teori Zemach dan Ruimsk (2005) untuk menyelidiki persepsi siswa tentang menulis esai di kelas menulis, termasuk manfaat dan tantangan menulis esai di kelas menulis seperti yang dirasakan oleh siswa.
5. “Pengaruh *Peer Feedback* melalui *Instagram* di Teks *Recount* Tulisan Siswa (Studi Semu Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Triguna Utama Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019)” oleh Mursela (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris keefektifan pemberiann *peer feedback* (umpan balik rekan) pada kemampuan menulis siswa terhadap teks *recount* dengan menggunakan teori Cohen (1995).

1.6 Landasan Teori

Menurut Nunan (2004), tugas memerlukan komponen khusus: tujuan, data input, aktivitas dan pengaturan (mode kelas). Tujuan dari mata kuliah *ACWE* yaitu mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa dalam hal menghasilkan berbagai teks tertulis dengan struktur logis yang jelas, tepat, dan efektif dalam bentuk kalimat, paragraf, dan esai secara kreatif dan percaya diri.

Oshima dan Hogue (1991:8) menyatakan paragraf adalah unit dasar yang disusun secara tertulis di mana sekelompok kalimat yang terkait mengembangkan satu gagasan

utama. Paragraf yang baik memiliki ciri-ciri yaitu hanya membahas satu gagasan utama yang dinyatakan dalam kalimat topik dengan kalimat pendukung untuk membantu mengembangkan gagasan utama. Koherensi juga penting dalam menulis paragraf karena ide-ide harus dihubungkan dengan sinyal transisi yang tepat, tanda baca dan dalam urutan yang logis.

Portfolio berpusat pada keterampilan menulis, terdiri dari tugas menulis bebas, meringkas, dan menulis kalimat. Elbow (1973) mendefinisikan menulis bebas sebagai proses yang mirip dengan *brainstorming* tetapi ditulis dalam bentuk kalimat dan paragraf tanpa henti. Berbeda dengan menulis bebas, merangkum menurut Jones (2012) adalah ketika kita mengambil banyak pilihan teks, menguranginya dan memastikan untuk memasukkan poin utama dan ide umum suatu bacaan.. Terakhir, penulisan kalimat seperti yang didefinisikan oleh Rothstein dan Rothstein (2009) adalah menulis sekelompok kata dalam sebuah kalimat yang menyampaikan makna kepada pembaca yang dapat ditanggapi dan diberi tanda baca.

Kesimpulannya, tugas menulis penting dalam mengembangkan proses keterampilan menulis. Namun, pendapat mahasiswa tentang tugas juga penting untuk efektivitasnya. Ini semua karena suatu persepsi harus didasarkan pada beberapa faktor yang menyebabkan persepsi mereka berbeda meskipun objeknya sama. Gibson dkk (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut adalah stereotip, selektivitas, kebutuhan, emosi dan sikap.

Persepsi merupakan proses individu dalam memahami hubungannya dengan objek-objek di seluruh dunia. Persepsi mahasiswa ialah interpretasi pribadi mereka tentang pemikiran dan keyakinan yang tidak bisa sama satu sama lain. Dalam proses persepsi itu sendiri, orang menggabungkan berbagai sumber informasi secara optimal untuk mencapai hasil yang deterministik, sehingga mereka berperilaku sesuai dengan persepsi dan pemahaman mereka. Jika tugas menulis dalam kelas *ACWE* dapat membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, itu berarti stereotip, selektivitas, kebutuhan, emosi dan sikap objek menjadi positif bagi mereka.

1.7 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2005:2), Penelitian kualitatif adalah fokus multimetode, yang melibatkan pendekatan

interpretatif, naturalistik terhadap materi pelajarannya. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam pengaturan alami mereka, mencoba untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dalam hal makna yang dibawa orang kepada mereka. Langkah-langkah berikut digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian:

1. Persiapan

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari artikel dan tesis yang berkaitan dengan penggunaan tugas menulis dalam mata kuliah keterampilan menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis agar dapat membuka wawasan dan pengetahuan lebih lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan.

2. Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan yang menjadi gagasan utama. Pengumpulan data untuk pertanyaan pertama tentang penggunaan tugas menulis dalam mata kuliah *ACWE* dilakukan melalui observasi. Penulis menggunakan metode observasi non-partisipan dari William (2008:561). Kemudian untuk pertanyaan kedua, penulis menggunakan wawancara mendalam oleh Lofland dan Lofland (1995).

Dalam langkah pengambilan sampel, penulis menggunakan *convenience sampling* oleh Patton (2002) yang mengacu pada pemilihan kasus-kasus yang paling mudah diakses dalam kondisi tertentu. Ada empat kelas mata kuliah *ACWE* di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Penulis memilih Kelas A dengan alasan aksesibilitas terhadap sumber pengumpulan data.

3. Analisis Data

Menurut Bailey (2008), data untuk studi kualitatif dapat terdiri dari teks tertulis dan/atau data yang dapat didengar dan visual. Rekaman ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis sehingga dapat dipelajari secara rinci lalu penulis menyiapkan data dalam bentuk teks untuk mengidentifikasi dan menganalisisnya dengan menggunakan teori Nunan (2004) tentang tugas menulis dan teori Gibson dkk (2009) tentang persepsi.

IDENTIFIKASI PENGGUNAAN TUGAS MENULIS DALAM KELAS *ACWE*

2.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, Jurusan Sastra Inggris, angkatan 2020 yang telah mengambil mata kuliah wajib *Academic and Contextual Written English (ACWE)* pada semester 2. Jumlah mahasiswa angkatan 2020 yaitu kurang lebih 240 orang. Mata kuliah *ACWE* sendiri terbagi menjadi empat kelas dengan kurang lebih 60 mahasiswa dan 2 dosen pengajar dalam setiap kelas. Mata kuliah *ACWE* memiliki beban 3 SKS dengan 32 total pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 90 menit. Penulis menggunakan metode *non-participant observation* yaitu ikut mengamati saat mata kuliah *ACWE* berlangsung tanpa campur tangan langsung dalam kelas tersebut, dan juga melakukan *in-depth interview* untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang tugas-tugas tersebut. Penulis menggunakan *in-depth interview* untuk mewawancarai sejumlah kecil responden yaitu sepuluh mahasiswa secara intensif. Saat wawancara berlangsung, selalu dipastikan bahwa percakapan tersebut terekam. Hasil dari wawancara tersebut menjadi sumber informasi yang disajikan dengan bentuk kutipan serta diberi kode. Kode tersebut berupa S1, S2, S3 hingga S10. Dengan huruf “S” yang berarti “*Student*” dan angka 1-10 yang menunjukkan mahasiswa yang berpartisipasi. Dokumen berupa berbagai tugas yang telah dikerjakan mahasiswa saat mengambil kelas tersebut dikumpulkan juga sebagai tambahan data.

2.2 Identifikasi Penggunaan Tugas Menulis dalam Kelas ACWE

2.2.1 Menulis Paragraf

Nunan (2004) menjelaskan, menulis adalah proses berpikir untuk menemukan ide, tentang cara mengekspresikannya ke dalam tulisan yang baik, dan menyusun gagasan menjadi pernyataan dan paragraf dengan jelas. Dalam tugas menulis paragraf, mahasiswa diharapkan dapat menggali ide dan menyusunnya menjadi paragraf yang baik yang memungkinkan pembaca memahami ide-ide dari karya tulis tersebut. Karakteristik dari penulisan paragraf yang baik yaitu hanya mendiskusikan satu gagasan utama yang tertera sebagai kalimat topik disertai dengan kalimat-kalimat pendukung yang membantu mengembangkan gagasan utama tersebut.

Dalam menyusun paragraf, berikut beberapa langkah yang diajarkan dalam mata kuliah *ACWE* kelas A berdasarkan buku ajar yang dipakai “*Introduction to Academic Writing*”: Pra-menulis yaitu mengumpulkan ide dan mengaturnya membentuk sebuah *outline* sederhana yang terdiri dari topik, gagasan utama, kalimat pendukung dan kalimat

kesimpulan. Menulis *draft* pertama dalam sebuah paragraf tanpa terlalu memperhatikan *grammar*, pengejaan dan tanda baca. *Peer-checking* yaitu saat seorang partner membaca, memberi pertanyaan, dan mengomentari yang bagus dan yang mungkin harus diganti atau diperjelas. *Self-checking* yaitu memperbaiki kesalahan yang terdapat pada *draft* pertama dan menulis kembali sebagai paragraf final yang siap disajikan pada pembaca.

Dalam mata kuliah ACWE kelas A, mahasiswa mempelajari tentang cara menulis paragraf opini yang baik dan benar. Langkah demi langkah diharuskan untuk menyempurnakan *draft* sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah dan cara mahasiswa dalam menulis paragraf opini berdasarkan buku teks yang digunakan dalam mata kuliah ACWE kelas A:

Step 1:

Wahu nae' wahu ung keroan

Topic sentence: In my opinion, the saying, "Wahu nae' wahu ung keroan," will not get you far in life. (opinion)

First reason: A. Being diligent is not enough to make you successful. (opinion)

Detail: 1. You have to set a long term plan with a clear goal. (opinion)

Detail: 2. You have to do it right and with the right timing in order to successfully reach your goal. (opinion)

Second reason: B. Hard work doesn't guarantee a successful life. (opinion)

Detail: 1. If we don't enjoy what we're doing, then all the hard work we put in to it is worthless. (opinion)

Detail: 2. Most people who keep working hard without having a passion in what they're doing, mostly didn't make it. (opinion)

Concluding Sentence: For these two reasons, I think that the saying, "Wahu nae' wahu ung keroan," will not get you far in life.

Setelah menentukan topik yaitu '*Wahu nae' wahu ung keroan*', S1 dianjurkan untuk menuliskan garis besar topik tersebut seperti kalimat topik, beberapa alasan disertai detail dan kalimat kesimpulan. S1 menggambarkan garis besar paragraf dengan menentukan kalimat topik, memberikan dua alasan mengenai opini S1 tentang interpretasi dari peri bahasa tersebut, menyertakan masing-masing dua detail yang mendukung kalimat topik dan menuliskan kalimat kesimpulan sebagai penutup.

Step 2:

Wahu nae' wahu ung keroan

In my opinion, the saying, "Wahu nae' wahu ung keroan," will not get you far in life. First, being diligent is not enough to make you successful. You have to set a long term plan with a clear goal. You have to do it right and with the right timing in order to successfully reach the goal that you've set. Second, hard work doesn't guarantee that you will have a successful life. If we don't enjoy what we're doing, then all the hard work we put in to it is worthless. Most people who keep working hard without having a passion in what they're doing, mostly didn't make it. For these two reasons, I think that the saying, "Wahu nae' wahu ung keroan," will not get you far in life.

Pada langkah kedua, S1 mengembangkan garis besar menjadi kalimat utuh dan disusun sebagai *draft* pertama. S1 kurang lebih memberikan opini bahwa rajin dan kerja keras saja tidak cukup untuk kesuksesan. Dibutuhkan perencanaan yang matang serta menikmati dan mempunyai gairah untuk melakukan hal tersebut. Sementara bentuk paragraf ini masih berupa coretan, langkah selanjutnya yaitu *self-checking* dan *peer-checking*.

Step 3:

1. How many reasons does the writer give? **number: 2**

2. Does the writer introduce each reason with a transition signal? **[yes]**

Which signals? Write them here: First, Second

3. Does each reason have supporting facts? **[no]**

Does the writer use at least one quotation? **[yes]**

4. Do you understand everything? **[yes]**

If your answer is no, what part(s) or sentence(s) don't you understand?

5. What do you like the best about this paragraph? Write one positive comment here: The writer expresses his honest opinion toward the topic.

Pada langkah ini, teman dari S1 yang merupakan pasangan *peer-checking* menyatakan bahwa setiap alasan tidak disertai fakta pendukung. Namun selain dari pada itu, S1 memiliki syarat syarat penulisan paragraf opini yang baik dan benar.

Step 4:

Wahu nae' wahu ung keroan

In my opinion, the saying, "Wahu nae' wahu ung keroan," will not get you far in life. First, being diligent is not enough to make you successful. You have to set a long term plan with a clear goal for you to get far in life. You also have to do it right and with the right timing in order for you to successfully reach the goal that you have set. Second, hard work doesn't guarantee that you will have a successful life. If you don't enjoy what you are doing, then all the hard work that you have put in to it will be worthless. Also, the people who just keep working hard without having a passion in what they are doing, mostly didn't make it. For these two reasons, I think that the saying, "Wahu nae' wahu ung keroan," will not get you far in life.

Final Draft yaitu paragraf akhir yang telah melewati tahap-tahap dalam menulis dan siap disajikan kepada pembaca. Dalam *final draft* ini, terlihat beberapa *error* pada *draft* pertama telah diperbaiki sesuai dengan syarat syarat yang dianjurkan dalam penulisan paragraf opini: Menyatakan opini dengan dalam paragraf, mendukung opini dengan alasan dan mendukung alasan dengan detail yang spesifik.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat S1 mengikuti langkah-langkah yang sudah sesuai dengan yang tertera dalam buku teks tentang penyusunan paragraf opini. Terdapat beberapa *error* dari draft awal namun berhasil diperbaiki oleh S1 melalui *editing* dan *revising* sehingga dapat menyajikan paragraf opini yang baik untuk pembaca.

1.1.1. Membuat Portfolio

Nunan (2004) menjelaskan tentang penulisan portofolio sebagai salah satu metode untuk terus menerus mengumpulkan informasi atau bukti dari pekerjaan yang dilakukan dan kemajuan yang dibuat dari setiap mahasiswa untuk mengevaluasi kemampuan menulis bahasa Inggris mereka. Penerapan penilaian portofolio meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menulis dalam bahasa Inggris. Di dalam portofolio, mahasiswa diharuskan menulis jurnal berupa *free-writing*. Menulis bebas ialah metode di dalam portofolio yang bertujuan untuk melatih kelancaran dalam menulis. Dengan berfokus secara eksklusif pada penulisan dan tidak mencoba mengedit, mahasiswa dapat meningkatkan kefasihan mereka dengan memproduksi teks dan tidak terganggu oleh yang telah ditulis. Mahasiswa bebas membaca dan mengedit jurnal mereka nanti di rumah. Kriteria kelancaran itu sendiri yaitu kecepatan dan volume. Tujuannya agar siswa bisa menulis sebanyak-banyaknya kata atau kalimat yang mereka bisa tentang subjek dalam

waktu yang ditentukan tanpa mengindahkan kesalahan pengejaan dan *grammar*. Berikut merupakan contoh teks mahasiswa yang mengerjakan *free-writing* dalam portfolio:

Thur. Mar 4, 2021

Journal : drink water is good for our health

Drink much water are good for our health because water can make our body strong and can make us more focused, water is one of the important thing that we human have. basically people who don't get drink water often will make them lose their focus and water is good for your organs, water have good thing inside and nowadays people used water with some kind of powder to make a delicious drink. water originally don't have taste and people use powder to make taste in water and there are a lot of drink that have a good taste who combined with water.

Dari *free-writing* yang ditulis S4 di atas, dapat dilihat bahwa masih ada beberapa kesalahan *grammar* seperti “*Drink much water are good*” yang seharusnya “*Drink much water is good*”, “*nowadays people used water*” yang seharusnya “*nowadays people use water*” dan lainnya. Kesalahan dalam tanda baca juga sering ditemukan seperti memberi spasi setelah titik dan memberi koma setelah kata penghubung.

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI TUGAS MENULIS DALAM KELAS ACWE DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS

Bab ini memaparkan analisa persepsi mahasiswa mengenai tugas menulis dalam kelas *ACWE* dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Analisis ini didasarkan oleh jawaban dari wawancara terbuka dengan mahasiswa angkatan 2020 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi yang mengambil kelas *ACWE* pada semester dua sebagai partisipan dengan menggunakan lima faktor yang dapat memberikan pengaruh besar menurut Gibson (2009).

1.1 Stereotip

Stereotip ialah faktor yang menilai seseorang berdasarkan persepsi tentang kelompok dimana individu itu bergabung. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi oleh orang-orang dari berbagai latar belakang sejak bertahun-tahun lalu dan belum tergantikan membuat mahasiswa Sastra Inggris memberi nilai dan makna bahwa dengan mempelajari menulis dalam Bahasa

Inggris bisa sangat berguna dan menjadi bekal untuk masa depan nanti. Hal itu memperkuat persepsi mahasiswa bahwa dengan mempelajari kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris dapat berguna hingga waktu tak tertentu, seperti yang terlihat dalam kutipan-kutipan di bawah ini:

Menulis dalam bahasa Inggris sangat banyak manfaatnya dan mungkin itu akan berguna untuk saya **kedepannya**, seperti jika saya ingin menulis sebuah tulisan di website menggunakan bahasa Inggris ataupun untuk lebih meningkatkan beberapa kosakata saya secara tulisan. (S1)

Menulis dalam bahasa Inggris sangat penting untuk **masa depan saya**. (S2)

Menurut saya kemampuan dalam menulis bahasa Inggris sangat penting untuk masa depan. Karena bisa dibilang kemampuan dalam menulis bahasa Inggris tidak lekang oleh waktu, artinya kemampuan dalam menulis bahasa Inggris **bisa digunakan sampai kapanpun**. (S4)

Menurut saya, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris harus dipelajari dan dimiliki khususnya bagi mahasiswa Sastra Inggris. Karena hal itu mungkin saja akan berhubungan dengan pekerjaan saya di **masa mendatang** saat saya telah lulus. (S3)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi tentang kemampuan menulis dalam bahasa Inggris akan sangat berguna untuk masa depan. Dapat dilihat terdapat kata seperti **di masa depan**, **masa mendatang**, dan **kedepannya** yang berarti pendapat tersebut tidak berdasarkan pengalaman pribadi mahasiswa melainkan keyakinan suatu kelompok yang digeneralisasikan tentang kegunaan bahasa Inggris sebagai batu loncatan untuk masa depan yang lebih baik.

1.2 Selektivitas

Selektivitas yaitu faktor yang di mana individu menginterpretasi secara selektif hal yang dilihat seseorang berdasarkan minat, latar belakang, pengalaman, dan sikap seseorang. Berikut ialah persepsi selektif tentang tugas menulis yang digunakan dalam kelas ACWE. Berikut persepsi mahasiswa mengenai pengaruh tugas menulis dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka:

Menurut saya yang paling **membantu** saya mengasah kemampuan dalam menulis bahasa Inggris ialah menulis paragraf. Ketika menulis paragraf, saya harus bisa membahas suatu topik secara panjang lebar. (S4)

Ketika saya harus membuat paragraf yang penjang tentang suatu *topic*, maka saya harus mengetahui arah pembahasan, keterangan-keterangan waktu yang tepat, penggunaan kata kerja yang tepat, dan yang tak kalah penting yaitu susunan penulisan yang baik dan benar. Semua itu **membantu** saya menguasai kemampuan menulis yang lebih baik. (S6)

Berdasarkan persepsi mahasiswa di atas, banyak terdapat dalam kutipan kata-kata seperti **membantu, berguna, bermanfaat** dan **meningkatkan**. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan persepsi selektivitas yang positif karena tugas-tugas tersebut dinilai baik, bermanfaat dan sesuai dengan minat mereka yang beragam.

1.3 Kebutuhan

Kebutuhan merupakan faktor yang dapat dilihat dari kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Dalam faktor ini, mahasiswa cenderung melihat manfaat dari tugas-tugas menulis sebagai sarana untuk mengejar cita-cita. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengembangkan kemampuan menulis untuk memenuhi kebutuhan diri, seperti yang dapat dilihat pada kutipan-kutipan di bawah ini:

Saya mempunyai **impian** untuk berkerja di salah satu Kementerian, yaitu Kementerian Luar Negeri. Oleh sebab itu saya selalu berlatih menulis Bahasa Inggris. (S6)

Saya **ingin** menjadi penulis dan membuat novel saya sendiri. (S8)

Saya **ingin** bekerja di bidang jurnalistik, pariwisata, perusahaan multinasional dan kalau mungkin NGO. (S9)

Tujuan utama saya itu agar saya dapat menulis secara formal dan teratur dalam Bahasa Inggris untuk saya aplikasikan ke dalam dunia pekerjaan di masa depan. (S10)

Persepsi sendiri sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan. Orang cenderung memilih sesuatu berdasarkan kebutuhannya. Dari data di atas, terdapat banyak kata-kata seperti **ingin, impian** dan **tujuan** disampaikan oleh mahasiswa. Pendapat delapan mahasiswa di atas menunjukkan bahwa pekerjaan di masa mendatang menjadi kebutuhan utama mereka yang mendorong untuk mengembangkan kemampuan menulis. Dari berbagai macam jenis pekerjaan yang mereka inginkan, semuanya membutuhkan kemampuan menulis yang bagus.

1.4 Keadaan Emosi

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhinya dalam menerima, bereaksi dan mengingat. Keadaan emosi mahasiswa mengenai kemampuan menulis mereka sebelum mengambil kelas *ACWE* pada semester dua mengatakan mereka tidak terlalu percaya diri. Hal itu dikarenakan mahasiswa takut melakukan kesalahan serta merasa baru dalam

memulai belajar menulis bahasa Inggris. Dapat dilihat dari pendapat mahasiswa yang menggunakan kata-kata seperti **kurang percaya diri** di bawah ini:

Saya masih **kurang percaya diri** karena seperti yang saya sebutkan tadi tentunya saya merasa kemampuan menulis bahasa Inggris saya masih kurang masih banyak juga kosakata yang harus saya pelajari lagi cara penulisannya dan cara untuk membaca kosa kata tersebut. (S1)

Sementara keadaan emosi mahasiswa saat selesai mengambil kelas *ACWE* menunjukkan bahwa mereka merasa bertambah percaya diri dalam menulis bahasa Inggris. Karena dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan untuk berani mengutarakan ide dalam outline sebagai langkah awal, lalu melewati berbagai proses pengeditan yang mampu mengeleminasi kesalahan. Hal ini disampaikan oleh S3 di bawah ini:

Saya merasa **cukup percaya diri**, karena saya sudah mengetahui hal-hal penting serta aturan dalam menulis bahasa Inggris tetela telah mendapatkan banyak sekali pembelajaran dalam MK tersebut. (S3)

Mahasiswa di atas menggunakan kata-kata **percaya diri** dalam menciptakan karya tulis. Hal itu membuktikan bahwa keadaan emosi atau perasaan mereka dipengaruhi oleh tugas-tugas menulis dalam mata kuliah *ACWE* kelas A yang pada akhirnya membawa *mood* yang positif bagi mahasiswa.

1.5 Sikap

Sikap merupakan faktor yang menentukan positif atau negatif dari stimulus, dipelajari dan diatur melalui pengalaman. Pengalaman tersebut dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas. Berikut merupakan hasil wawancara mahasiswa berdasarkan pengalaman mengenai pengembangan kemampuan menulis mereka:

Menulis bahasa Inggris menjadi **sulit** ketika berhubungan dengan *grammar* karena tulisan bahasa Inggris harus sesuai dengan *grammar* atau tata bahasa yang ada. Di sisi lain, menulis bahasa Inggris bisa menjadi wadah untuk kreatifitas dalam berpikir serta mengemukakan opini. (S3)

Menulis bahasa Inggris **susah**, karena banyak kosakata yang belum diketahui. Tapi untuk sekarang sudah mulai suka dan senang menulis bahasa Inggris karna sudah lumayan banyak kosakata yang saya tau dan karena itu jadi **mempermudah** saya dalam menulis bahasa Inggris. (S5)

Menulis bahasa Inggris **cukup sulit** karena banyak *grammatical rules* yang rumit dan bentuk bentuk kata yang harus dirubah dalam kalimat tertentu, itu butuh waktu yang tidak singkat untuk dipahami. (S10)

Dari data di atas, terdapat kata-kata seperti **cukup sulit, susah, mudah** dan **seru** sebagai reaksi mahasiswa terhadap tugas-tugas yang digunakan dalam mata kuliah *ACWE* kelas A. Faktor sikap dalam persepsi sendiri ialah saat pelaku persepsi memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan yang dilihat dan dirasakan dengan dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, wawasan berfikir dan pengetahuan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tersebut, mahasiswa memberikan persepsi bahwa mempelajari cara menulis dalam Bahasa Inggris terbilang susah dikarenakan cara pengejaan kosa kata baru, penyesuaian tata bahasa dan membutuhkan banyak waktu untuk memahaminya. Namun ada juga yang merasa beberapa hal tersebut mudah dan menikmati proses menulis sebagai wadah untuk menyalurkan ide ide kreatif dan informasi penting yang ingin disampaikan ke publik.

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2020 yang mengambil kelas *ACWE* pada semester dua dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka melalui tugas-tugas yang diberikan dalam mata kuliah tersebut. Tugas jenis-jenis paragraf yang diberikan membantu mahasiswa mengembangkan kreativitas dalam memilih topik untuk disesuaikan dengan jenis paragraf tersebut. Mahasiswa memberikan opini, memberikan definisi serta membandingkan gagasan utama yang dipilih tersebut. Proses dari penyusunan jenis-jenis paragraf terdiri dari *brainstorming*, menulis *outline*, penulisan paragraf yang utuh sebagai *draft* pertama, *review*, *peer-checking* dan penulisan kembali sebagai paragraf utuh yang dapat disajikan kepada pembaca. Selain itu, tugas berupa portfolio berisi *free writing*, *reading log* dan *vocabulary* membantu mahasiswa untuk lebih lancar dalam menulis dan mendapatkan kosa kata baru untuk digunakan dalam penulisan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tugas-tugas menulis dalam kelas *ACWE* merupakan persepsi positif karena dapat membantu pengembangan kemampuan menulis mereka. Persepsi stereotip yang dianut oleh kelompok-kelompok di sekitar mahasiswa dapat mendorong untuk mau belajar dan mengembangkan kemampuan menulis bahasa Inggris mereka. Persepsi selektif mengenai

beragam tugas yang diberikan membuat mahasiswa merasa terbantu. Persepsi kebutuhan juga menjadi dorongan positif dalam mempelajari kemampuan menulis. Pada persepsi keadaan emosi, awalnya keadaan emosi mahasiswa kurang dan bahkan tidak percaya diri dengan kemampuan menulis mereka, namun setelah melewati pembelajar melalui tugas-tugas tersebut timbul rasa percaya diri untuk menulis dalam bahasa Inggris. Persepsi sikap sebagai reaksi mahasiswa dari pengalaman belajar menunjukkan adanya kesulitan namun disisi lain ada juga kemudahan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut sehingga mahasiswa telah bisa menaklukkan tantangan sehingga kemampuan menulis mereka.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh Penulis. Pertama, penulisan akademik dalam bahasa Inggris akan sangat berguna untuk mata kuliah di semester selanjutnya, penulisan tugas akhir atau skripsi dan juga tentunya untuk masa depan. Melatihnya dengan rutin melalui tugas-tugas tersebut dapat membantu mahasiswa untuk terbiasa dan lebih percaya diri dalam membuat suatu karya tulis berisi informasi untuk pembaca. Kedua, Para pengajar dapat menggunakan tugas-tugas tersebut sebagai sarana pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menulis dengan memperhatikan dan membantu proses-proses penyusunannya. Terakhir, para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai tugas-tugas dalam kelas *ACWE* untuk mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, J. (2008). First steps in qualitative data analysis: transcribing, *Family Practice*, 25(2).
- Byrnes, H., & Rosa Manchón. (2014). *Task-based language learning: Insights from and for L2 writing*. Amsterdam: John Benjamins.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Davies, A., (2004). *The Handbook of Applied Linguistics*. Blackwell: Victoria.
- Denzin, N. K., & Yvonna Lincoln. (2005). "Introduction: The Discipline and Practice of Qualitative Research". *The Sage handbook of qualitative research. Third Edition*. New York: Sage Publications Ltd.

- Elbow, P. (1973). *Writing without Teachers*. New York: Oxford University Press.
- Epstein, M. H. (1999). Teaching Field-specific Writing: Results of a WAC Survey. *Business Communication Quarterly*, 62(1), 29-38.
- Gibson dkk. (2009). "Individual Behavior and Differences". *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Fourteenth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Harmer, J. (1998). *How to Teach English*. London: Longman Publishing Group.
- Hogue, A. (1996). *First Steps in Academic Writing*. London: Longman Publishing Group.
- Jones, S. (2012). *Automatic Summarizing: The State of the Art*. Oxford: Pergamon Press.
- Khaerani, T. O. (2015). "Penggunaan Teknik *Free Writing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 2 Mlati Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lofland, J., & Lyn Lofland. (1995). *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Third Edition. Belmont, CA: Wadsworth Publishing.
- Mursela, F. (2018). "Pengaruh *Peer Feedback* melalui *Instagram* di Teks *Recount* Tulisan Siswa (Studi Semu Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Triguna Utama Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019)". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hayatullah.
- Nunan, D. (1992). "A sample study using introspection". *Research Methods in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nuryani, E. (2017). "Penggunaan Pembelajaran Berbasis Tugas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas XI MA Utsmaniyyah Ngroto, Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018)". Skripsi. Salatiga: IAIN.
- Oshima, A., & Ann Hogue. (1991). *Academic Writing Skill: The Third Edition*. New York: Longman Publishing Group.
- Patton, M. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd edn. Thousand Oaks, CA: Sage.

- Putri, A. (2019). "Persepsi Siswa Terhadap Penulisan Esai di Kelas Menulis". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ranuntu, G. C. (2000). "Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada SMA Bala Keselamatan Kelas 1 di Kota Palu". Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Sulawesi Tengah.
- Richards, J. C., & Willy Renandya. (2002). "The Writing Process and Process Writing". *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rothstein, A. A., & Evelyn Rothstein. (2009). *English Grammar Instruction That Works*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Septiani, P. (2018). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Teknik *Four Square Writing* (Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif)". Skripsi. Lampung: Universitas Islam Raden Intan.
- Tulung, G. J. (2009) Challenges in Conducting Classroom-Based Research in EFL Settings. *The Journal of Asia Tefl*, 6(1), 67-86.
- Wagner, J. A., & Hollenbeck, J. R. (1995). *Management of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall College Div.